

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Stroke merupakan salah satu kegawatan pada sistem neurologis yang berlangsung secara mendadak dan menjadi salah satu penyebab kecacatan dan kematian tertinggi di dunia (Puri & Setyawan, 2020). Komplikasi paling umum yang terjadi pada pasien stroke adalah jatuh. Jatuh dapat mengakibatkan pasien mengalami penurunan kemandirian aktivitas kehidupan sehari-hari seperti makan, mandi, berpakaian, buang air, dan mobilitas fisik, bahkan dapat menyebabkan terjadinya trauma (Cho *et al.*, 2015). Pasien yang selamat dari serangan stroke akan menunjukkan kelemahan otot, penurunan kontrol postural, spastisitas otot, kontrol gerak yang buruk, dan keseimbangan tubuh yang buruk. Pasien pasca stroke pada pemulihan akan mengalami kemampuan fungsional yang buruk dan peningkatan risiko jatuh (Silva *et al.*, 2020). Pasien pasca stroke akan mengalami peningkatan risiko jatuh yang dapat berakibat memperburuk kondisi kesehatannya.

Jatuh bisa terjadi pada orang dewasa, lanjut usia yang sehat, dan terlebih lagi pada orang yang pernah mengalami stroke. WHO (*World Health Organization*) (2021), menyatakan bahwa pada tahun 2019 stroke merupakan 10 penyebab kematian teratas menyumbang 55% dari 55,4 juta kematian di seluruh dunia. Insiden stroke di Amerika menunjukkan kira-kira 795.000 orang mengalami stroke setiap tahun, dan mengakibatkan kematian sebanyak 134.000 orang setiap tahun (Goldstein *et al.*, 2011). Jalayondeja *et al.* (2014), menyatakan bahwa pasien pasca stroke tingkat risiko jatuh dapat terjadi antara 3,8 - 22%, dan kejadian jatuh dari 1,3 - 6,5 kali setiap tahunnya. Prevalensi jatuh pada penderita stroke di Thailand terjadi antara 15,9 - 20%, dengan angka kejadian 3,44/1000 setiap hari. Batchelor *et al.* (2012), menunjukkan bahwa pasien pasca stroke mengalami jatuh pada enam bulan pertama dari rumah sakit sekitar 37 - 73%. Prevalensi kejadian stroke berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur  $\geq 15$  tahun di Indonesia pada tahun 2018 diperoleh 10,9% per mil dengan angka kejadian 713.783 per tahun. Prevalensi kejadian stroke berdasarkan diagnosis Dokter pada penduduk umur  $\geq 15$  tahun di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2018 didapatkan 12,4% per mil dengan angka kejadian 113.045 per tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Studi pendahuluan yang dilakukan di

RSUD Kabupaten Kediri menunjukkan bahwa jumlah penderita stroke di RSUD Kabupaten Kediri cenderung meningkat, hal dibuktikan berdasarkan data dari rekam medis menunjukkan jumlah pasien stroke pada bulan Januari – Maret 2021 sebanyak 565 pasien, yang terdiri dari pasien rawat inap sebanyak 222 pasien dan pasien rawat jalan 343 pasien.

Stroke merupakan salah satu penyakit otak yang terjadi karena terputusnya aliran darah otak. Penderita stroke akan mengalami kerusakan otak, cacat, bahkan mengalami kematian karena sel-sel otak kekurangan oksigen dan mulai tidak berfungsi (Choliq & Nasrullah, 2020). Stroke terdiri dari dua jenis yaitu stroke iskemik (penyumbatan pembuluh darah) dan stroke hemoragik (pembuluh darah di otak pecah), sekitar kurang lebih 85% penderita stroke bersifat iskemik dan 15% hemoragik (American Stroke Association, 2021). Stroke dapat mempengaruhi kehidupan pasien dalam berbagai aspek antara lain fisik, emosional, psikologis, kognitif, dan sosial. Tingkat kecacatan fisik dan mental pada pasien *pasca* stroke dapat mempengaruhi kualitas hidup penderita (Hafdia *et al.*, 2018). Dampak stroke pada setiap penderita bisa berbeda-beda, tergantung pada tingkat keparahan cedera, seperti rusaknya jaringan lunak berupa sobek atau tertariknya jaringan otot, robeknya arteri/vena, cedera kepala, fraktur pelvis, femur, humerus, dan lengan bawah serta tungkai atas. Selain cacat fisik, penderita stroke cenderung mengalami gangguan emosi, salah satunya depresi. Depresi *pasca* stroke sangat erat kaitannya dengan tingkat kesulitan nilai fungsional dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Kerusakan fungsional pada stroke dapat menyebabkan kecacatan, sehingga penderita menjadi tidak produktif. Pasien *pasca* stroke akan mengalami keterbatasan aktivitas hidup sehari-hari (ADL) dan membutuhkan pendampingan keperawatan secara terus menerus agar pasien secara bertahap dapat melakukan perawatan mandiri secara mandiri (Choliq & Nasrullah, 2020). Perubahan kondisi psikologis pada pasien *pasca* stroke akan membuat pasien menjadi malas sehingga kurang tanggap terhadap rehabilitasi, cenderung emosional dan menunjukkan perubahan tingkah laku. Perubahan kondisi tersebut akan berisiko jatuh pada pasien *pasca* stroke dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari, sehingga dalam mengurangi terjadinya risiko jatuh pada pasien *pasca* stroke perlu adanya peran, dukungan dan status ekonomi keluarga.

Keterlibatan pihak keluarga sangat dibutuhkan dalam merawat penderita pasca stroke. Masalah kesehatan anggota keluarga saling berhubungan dengan berbagai masalah anggota keluarga lainnya, jika ada salah satu anggota keluarga yang sakit akan mempengaruhi pelaksanaan dari fungsi-fungsi keluarga tersebut (Sutikno, 2011). Keluarga memiliki tugas dan fungsi dalam merawat anggota keluarga penderita pasca stroke, kesanggupan keluarga melaksanakan perawatan atau pemeliharaan kesehatan dapat dilihat dari lima tugas keluarga di bidang kesehatan yang dilaksanakan keluarga (Rahmawati, 2018). Selain keluarga mampu melaksanakan fungsi dengan baik, keluarga juga harus melakukan tugas kesehatan keluarga. Tugas kesehatan keluarga yaitu mengenal masalah kesehatan keluarga, membuat keputusan tindakan yang tepat, memberi perawatan pada anggota keluarga yang sakit, memodifikasi lingkungan keluarga, dan menggunakan fasilitas kesehatan yang ada di masyarakat (Mulia, 2018).

Keluarga dalam merawat anggota keluarga yang menderita pasca stroke memiliki peran penting terhadap kualitas hidup dan berlangsungnya kehidupan pasien pasca stroke, agar pasien dapat meningkatkan motivasi ingin sembuh dan hidup lebih lama tanpa terjadinya kecacatan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Choliq & Nasrullah (2020), menyatakan bahwa peran keluarga berpengaruh signifikan terhadap perawatan pasien stroke. Bentuk pengasuhan yang dapat diberikan keluarga kepada mereka bervariasi dan dipengaruhi oleh berbagai aspek, baik fisik maupun kualitas hidup. Perawat berperan dalam memberikan pengetahuan dan kemampuan keluarga dalam merawat pasien pasca stroke. Cheng *et al.* (2018) menyatakan bahwa, keluarga memiliki peran penting dalam merawat pasien pasca stroke terhadap terjadinya stroke berulang dan risiko jatuh yang berakibat terjadinya trauma, kecacatan bahkan kematian. Peran utama keluarga dalam memberikan perawatan pada pasien pasca stroke adalah membantu pasien pasca stroke dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, meningkatkan pengelolaan fungsi fisik, dan kesehatan mental pasien stroke

Dukungan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang menderita pasca stroke juga diperlukan untuk penentuan pelaksanaan terapi di mana terapi ini untuk mengurangi kerusakan fungsional dan risiko jatuh. Penderita pasca stroke membutuhkan dukungan keluarga dalam menjaga status kesehatan dan kualitas hidupnya agar tidak jatuh. Dukungan keluarga dapat diartikan sebagai bagian dari dukungan sosial, yaitu sebagai

bentuk interaksi antara individu dengan penderita pasca stroke dalam memberikan kenyamanan fisik dan psikologis dalam memenuhi kebutuhan afeksi dan keamanan (Hamalding & Muharwati, 2017). Dukungan keluarga dapat membantu proses perawatan pasien agar penderita stroke dapat melakukan aktivitas kembali meskipun tidak sepenuhnya kembali normal (Karunia., 2016). Hal ini sesuai dengan penelitian Ludiana (2020), menyatakan bahwa dukungan sosial keluarga dapat membuat orang percaya bahwa dirinya diperhatikan atau dicintai, dukungan keluarga juga menyebabkan seseorang merasa bahwa dirinya dianggap atau dihargai. Selain itu, dukungan keluarga juga membuat seseorang merasa bahwa dirinya merupakan bagian dari jaringan komunikasi dan saling ketergantungan. Dukungan keluarga yang optimal, dapat menyebabkan penderita stroke menjadi mandiri dalam melakukan aktivitas dan apabila tidak ada dukungan keluarga maka pasien stroke menjadi ketergantungan kepada orang lain dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan faktor-faktor yang telah dijelaskan pada beberapa penelitian tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa tugas keluarga, peran keluarga, dan dukungan keluarga memiliki kontribusi yang bermakna terhadap tingkat kualitas hidup penderita pasca stroke dan agar dapat terhindar dari risiko jatuh, dengan beberapa faktor tersebut dapat diketahui fungsi keluarga tentang pentingnya merawat anggota keluarga penderita pasca stroke.

Keterlibatan keluarga dalam merawat anggota keluarga penderita pasca stroke sangat dibutuhkan untuk tingkat keberhasilan keluarga dalam merawat anggota keluarga penderita pasca stroke dan mencegah terjadinya risiko jatuh. Hal ini dapat diketahui dari penelitian Bray *et al.* (2018), menyatakan bahwa tugas keluarga menjadi beban keluarga dalam memberikan perawatan pada anggota keluarga yang menderita stroke, sehingga peran keluarga dalam memberikan perawatan terhadap anggota keluarga penderita stroke tidak maksimal. Hal ini dibuktikan dengan penelitian Agianto (2018), menyatakan bahwa tingkat keberhasilan peran keluarga dalam memberikan perawatan pada anggota keluarga penderita stroke akan terpenuhi secara maksimal jika kegiatan spiritual, rehabilitasi dan pemberian obat-obatan, pengambil keputusan, dan dukungan finansial tercapai dengan baik. Selain hal tersebut, dukungan keluarga juga merupakan faktor penunjang terhadap kualitas kesehatan penderita pasca stroke. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Ludiana (2020), menyatakan bahwa dukungan keluarga terbukti memiliki hubungan kuat

terhadap kualitas hidup pasien pasca stroke, diharapkan keluarga terus berupaya memberikan dukungan secara maksimal agar kualitas hidup pasien pasca stroke mengalami peningkatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap risiko jatuh pada keluarga yang memiliki pasien pasca stroke di Poli Saraf RSUD Kabupaten Kediri”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah faktor-faktor yang berpengaruh terhadap risiko jatuh pada keluarga yang memiliki pasien pasca stroke di Poli Saraf RSUD Kabupaten Kediri?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap risiko jatuh pada keluarga yang memiliki pasien pasca stroke di Poli Saraf RSUD Kabupaten Kediri.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menganalisis pengaruh tugas keluarga terhadap risiko jatuh pasien pasca stroke di Poli Saraf RSUD Kabupaten Kediri
- b. Menganalisis pengaruh peran keluarga terhadap risiko jatuh pasien pasca stroke di Poli Saraf RSUD Kabupaten Kediri
- c. Menganalisis pengaruh dukungan keluarga terhadap risiko jatuh pasien pasca stroke di Poli Saraf RSUD Kabupaten Kediri
- d. Menganalisis pengaruh antar faktor-faktor (tugas keluarga, peran keluarga, dan dukungan keluarga) dan menentukan faktor apa yang paling berpengaruh terhadap risiko jatuh pasien pasca stroke di Poli Saraf RSUD Kabupaten Kediri.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum pendidikan keperawatan, khususnya keperawatan medikal bedah tentang keperawatan keluarga dengan anggota keluarga penderita pasca stroke, sehingga perawat dapat memberikan edukasi terkait peran keluarga dalam memberikan perawatan pada anggota keluarga penderita pasca stroke selama di rumah secara mandiri.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Instansi Terkait Pencegahan Risiko Jatuh

Sebagai bahan masukan untuk pengambilan keputusan yang melibatkan peran keluarga dalam memberikan perawatan pada penderita pasca stroke, sehingga keluarga dapat memiliki pengetahuan yang lebih baik dalam melakukan pencegahan risiko jatuh pada anggota keluarga penderita pasca stroke

#### b. Bagi Keluarga

Sebagai masukan bagi keluarga yang memiliki anggota keluarga penderita pasca stroke dalam upaya meningkatkan peran dan pengetahuan terhadap pencegahan serta pengendalian risiko jatuh, sehingga keluarga dapat memberikan perawatan secara mandiri dan berkualitas pada anggota keluarga penderita pasca stroke

## **E. Keaslian Penelitian**

Keaslian penelitian ditentukan oleh peneliti berdasarkan pengetahuan peneliti sebagai penulis penelitian dengan judul "Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap risiko jatuh pasien pasca stroke di Poli Saraf RSUD Kabupaten Kediri", peneliti yakin tidak ada penelitian yang memiliki judul yang sama dengan penelitian ini, tapi mungkin ada penelitian serupa dengan penelitian yg ditulis oleh peneliti, seperti:

### 1. Hubungan Karakteristik Dan Dukungan Keluarga Lansia Dengan Kejadian Stroke Pada Lansia Hipertensi Di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan (Hanum & Lubis, 2017).

Penelitian ini memiliki kesamaan pada variabel bebas, yaitu dukungan keluarga dalam merawat lansia dengan kejadian stroke, dan juga memiliki kesamaan pada variabel

terkaitnya, yaitu kejadian stroke, tetapi ada perbedaan dalam respondennya, yaitu pasien pasca stroke di Poli Saraf RSUD Kabupaten Kediri.

2. Dukungan keluarga dan kualitas hidup penderita stroke pada fase pasca akut di Wonogiri (Rahman *et al.*, 2017).

Penelitian ini memiliki kesamaan pada variabel bebas, yaitu dukungan keluarga dalam merawat pada penderita stroke, dan juga memiliki kesamaan pada variabel terkaitnya, yaitu penderita stroke, tetapi ada perbedaan dalam respondennya, yaitu pasien pasca stroke di Poli Saraf RSUD Kabupaten Kediri.

3. Peran Keluarga Merawat Lansia Pasca Stroke (*Family Role to Care Post Stroke Elderly*) (Luthfa, 2018).

Penelitian ini memiliki kesamaan pada variabel bebas, yaitu peran keluarga dalam merawat lansia pasca stroke, dan juga memiliki kesamaan pada variabel terkaitnya, yaitu pasca stroke, tetapi ada perbedaan dalam respondennya, yaitu pasien pasca stroke di Poli Saraf RSUD Kabupaten Kediri.

4. Hubungan Tugas Keluarga Dengan Kejadian Jatuh Pada Lansia (Rahmawati, 2018).

Penelitian ini memiliki kesamaan pada variabel, yaitu tugas keluarga terhadap kejadian jatuh, tetapi ada perbedaan dalam respondennya, yaitu pasien pasca stroke di Poli Saraf RSUD Kabupaten Kediri.

